

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang menghadapi persaingan perekonomian pasar bebas, dalam persaingan sangat ketat dibidang ekonomi ini diharap mampu mencapai stabilitas dan kemajuan ekonomi yang kuat dalam menghadapi arus persaingan secara global. Menurut Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2015, permasalahan yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di suatu negara yaitu permasalahan dinamika ekonomi global dan permasalahan struktural domestik. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005- 2025 yang dinyatakan bahwa untuk memperkuat daya saing bangsa, dengan salah satu kebijakan yaitu memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan masing-masing wilayah (Rahmana, 2009).

Dari ekonomi global menunjukkan turunnya harga komoditas yang menyebabkan adanya tekanan yang besar pada kinerja ekspor, sedangkan dari sisi dalam negeri permasalahan struktur domestik menyebabkan tertahannya kapasitas ekonomi dalam upaya memenuhi kebutuhan domestik dan eksternal. Sejalan dengan mulai diberlakukannya pasar bebas Asia Tenggara pada tahun 2015 persaingan perekonomian semakin ketat, permasalahan baru yang dihadapi kedepannya adalah masuknya barang/ komoditas impor yang sejenis dengan produk lokal. Masuknya komoditas impor yang sejenis tentunya akan mengancam usaha dalam negeri, karena tingkat harga yang ditetapkan oleh

komoditas impor 2 cenderung lebih rendah dari produk lokal. Produk dalam negeri harus mampu bersaing dengan produk dari luar dan dapat menjadi produk unggulan sehingga dapat diekspors ke luar negeri. Upaya pemerintah untuk mengantisipasi agar produk dalam negeri mampu memasarkan hasil unggulan ke luar negeri dan tidak hanya menjadi tujuan pasar dari negara lain adalah dengan mengoptimalkan pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi dapat dioptimalkan dengan pengembangan-pengembangan sektor maritim, revolusi mental, pembangunan infrastruktur, industri kreatif/ UMKM, efisiensi distribusi, dan lain-lain. Potensi sumber daya terbesar adalah potensi sumber daya ekonomi, salah satunya adalah kontribusi dari perekonomian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Novandari, 2013). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara. Pengembangan UMKM menjadi prioritas dalam suatu pembangunan nasional karena usaha mikro, kecil dan menengah dapat mengatasi masalah kesenjangan antar golongan pelaku usaha yang berbeda pendapatannya dan mampu memperluas basis ekonomi.

UMKM hampir mendominasi pertumbuhan perekonomian dalam negeri dengan memanfaatkan sumber daya. UMKM memiliki lokasi diberbagai tempat termasuk daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman, berbeda dengan lokasi perusahaan-perusahaan besar yang biasanya berada ditempat ramai atau di pusat kota, keberadaan UMKM di seluruh provinsi mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga masyarakat tak perlu berbondong-bondong ke kota untuk memperoleh kehidupan yang layak. 3 Menurut Kartajaya (2007:1) dalam Wibowo dkk (2015) sektor usaha mikro, kecil dan menengah sedang dihadapkan oleh situasi yang sulit seiring perubahan

lingkungan bisnis yang sangat kompleks. Derasnya arus perdagangan bebas membuat persaingan dalam dunia bisnis menjadi sangat ketat, sehingga banyaknya kompetitor yang masuk dari segala penjuru baik domestik, regional maupun global. Pangsa pasar UMKM tidak hanya skala nasional namun dapat menembus pasar internasional.

Para pelaku UMKM tidak bisa dipandang sebelah mata, dilihat dari besarnya peran UMKM itu sendiri. Persaingan perdagangan internasional semakin terbuka, hal tersebut memberikan kesempatan pada pelaku UMKM untuk mengembangkan produknya sehingga dapat bersaing di pasar internasional. Ketergantungan Indonesia akan barang impor harus mulai dikurangi dan berupaya agar barang-barang yang berasal dari UMKM dapat menjadi produk unggulan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM di Indonesia mencapai 56.5 juta unit. Dilihat dari jumlah unit usaha, porsi UMKM mencapai 99.9 persen dari total unit usaha di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja, baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia, mempunyai peranan yang signifikan dalam penanggulangan masalah pengangguran (Rahmana, 2009). Walaupun UMKM berkontribusi 99.9 persen dalam jumlah badan usaha dan 97.24 persen berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, namun kontribusinya terhadap PDB hanya 57.24 persen di Indonesia (Wibowo dkk, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM belum berkembang secara maksimal. Di Jawa Tengah, jumlah UMKM sebanyak 4,13 persen berkontribusi besar terhadap PDRB.

Menurut data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Jawa Tengah pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di Jawa Tengah sangat pesat, pada 2015 tercatat jumlah UMKM di Jawa Tengah mencapai 108.937 unit dengan tenaga kerja sebesar 740.740 dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 115.751 unit. Jumlah UMKM setiap tahun mengalami peningkatan, di Semarang khususnya, UMKM juga berpengaruh terhadap perekonomian di kota tersebut, dilihat dari banyaknya jumlah UMKM yang ada dan banyaknya jumlah penyerapan tenaga kerja.

Berikut perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Semarang, dengan jumlah seluruh UMKM di Kota Semarang pada tahun 2015 adalah sebanyak 996 unit usaha. Jumlah unit yang sebesar 996 usaha mampu menyerap banyak tenaga kerja yaitu mencapai 2022 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas penyerapan sumber daya manusia pada unit usaha mikro, kecil dan menengah sangatlah banyak. Pada tahun 2016 jumlah unit UMKM mengalami peningkatan menjadi 4906 unit usaha. Peningkatan jumlah unit usaha pada UMKM tentu diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja. Dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja meningkat menjadi 8497.

Pada tahun selanjutnya jumlah UMKM peningkatannya lebih rendah dibandingkan pada peningkatan tahun 2015 ke tahun 2016. Pada tahun 2017 jumlah unit usaha meningkat mencapai 5151 usaha, dengan penyerapan tenaga kerja hingga 8675 orang. Terbukti bahwa Usaha Kecil Menengah berkontribusi besar pada unit usaha dan penyerapan tenaga kerja. Kota Ternate memiliki beberapa lapangan usaha yang berperan penting dalam menyumbang PDRB

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan Usaha mikro kecil Terhadap Industri Batik Tubo di kota Ternate ?
2. Bagaimana pengembangan Modal Usaha Batik tubo di Kota Ternate?
3. Bagaimana peluang dalam Pengembangan Usaha Batik tubo Terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Kota Ternate?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengembangan Usaha mikro kecil Terhadap Industri Batik Tubo di kota Ternate
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengembangan Modal Usaha Batik tubo di Kota Ternate
3. Untuk Mengetahui Bagaimana peluang dalam Pengembangan Usaha Batik tubo Terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Kota Ternate

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti, untuk memberikan satu pengalaman dan pengetahuan baru tentang pengembangan usaha mikro kecil dan menengah.
2. Manfaat bagi masyarakat, untuk memberikan satu bentuk cara untuk merintis usaha dalam pengembangan produk local, batik tubo
3. Manfaat bagi perusahaan industri batik tubo yaitu untuk menambah pengalaman dan cara untuk meningkatkan usaha tersebut